

ANALISIS GAYA KOMUNIKASI AHMAD FAIZ ZAINUDDIN

Bayu Nitin Pratiwi¹

Abstrak

Artikel ini berisi gaya komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis gaya komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin secara verbal maupun non verbal. Fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi : gaya komunikasi the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dynamic style, the relinquishing style, dan the withdrawal style. Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui, analisis mendalam terhadap dua video Ahmad Faiz Zainuddin dengan melihat komunikasi verbal dan non verbal yang merujuk pada gaya komunikasi di kedua video yang diteliti kemudian menarik kesimpulan kecenderungan gaya komunikasi yang digunakan oleh Ahmad Faiz Zainuddin serta mencari data dari berbagai tulisan artikel, buku-buku dan internet.

Hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu Ahmad Faiz Zainuddin adalah founder Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) merupakan terapi yang menggabungkan ilmu akupuntur dan psikologi yang disempurnakan dengan sentuhan spiritual yang bersifat universal. Kecenderungan gaya komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin pada video pertama merujuk ke gaya komunikasi the controlling style dan pada video kedua menggunakan gaya komunikasi the equalitarian style. Perbedaan gaya komunikasi yang di gunakan oleh Ahmad Faiz Zainuddin pada video yang diteliti dikarenakan perbedaan komunikasi yang dihadapi sehingga ia menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Sesuai teori yang digunakan yaitu teori dramaturgi oleh Ervin Goffman dimana komunikator dianalogikan sebagai aktor yang memainkan peran sesuai kondisi yang dibutuhkan dan dalam situasi tertentu. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa Ahmad Faiz Zainuddin menggunakan gaya komunikasi the controlling style dan the equalitarian style dalam berinteraksi dengan komunikannya dan sebagai komunikator Ahmad Faiz Zainuddin mampu memainkan perannya sesuai kondisi yang dibutuhkan sehingga pesan yang ingin disampaikan tersalurkan dengan baik.

Kata Kunci : *Gaya Komunikasi, Verbal, Non verbal, Ahmad Faiz Zainuddin*

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi yang baik dan efektif tentunya bisa mengantarkan seseorang meraih tahta dan cita-cita tertinggi. Pengucapan kata yang jelas dalam

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ichbin.tiwi@gmail.com

komunikasi sangat diperlukan sehingga pesan sampai ke komunikan (penerima pesan) lancar dan tidak terkena gangguan (*noise*). Gaya komunikasi efektif merupakan perpaduan antara sisi positif komunikasi konteks tinggi dan komunikasi konteks rendah yang ditandai dengan ketulusan,kejernihan, keterbukaan, keterusterangan, kesederhanaan, dan kesantunan dalam berbicara (Mulyana, 2006:149).

Onong Uchjana Effendy mengatakan agar komunikasi efektif, proses penyandian oleh komunikator harus bertautan dengan proses penyandian oleh komunikan. Wilbur Schramm melihat pesan sebagai tanda esensial yang harus dikenal oleh komuikan. Semakin tumpang tindih bidang pengalaman komunikator dengan bidang pengalaman komunikan, akan semakin efektif pesan yang dikomunikasikan (Effendy, 2007: 53).

Komunikator akan dapat menyandi dan komunikan akan dapat mengesandi hanya dalam pengalaman yang dimiliki masing-masing. Walaupun tidak demikian dalam teori komunikasi dikenal dengan istilah *empathy*, yang berarti kemampuan memproyeksi diri kepada peranan orang lain. Maka jika komunikator bersifat empatik, maka komunikasi tidak akan gagal (Effendy, 2007:9).

Dalam berkomunikasi seorang tidak lepas dari gaya komunikasinya. Gaya komunikasi dapat dilihat dari bagaimana seorang komunikator menggunakan bahasa, pemilihan kata, retorika, dan menggunakan bahasa tubuhnya. Seperti diungkapkan Sidik Suhada seorang Jurnalis media dan televisi, bahwa “bahasa menunjukkan bangsa. Identitas dan citra diri seseorang dimata orang lain pun dipengaruhi oleh bagaimana cara dia berkomunikasi. Selain itu juga pemilihan kata, istilah serta intonasi (tekanan suara). Semua akan dapat mencerminkan identitas dan citra diri seseorang yang sedang berbicara (sidiksuhada.blogspot.com).

Setiap komunikator memiliki gaya berkomunikasi yang berbeda-beda. Gaya komunikasipun dapat mengikuti kondisi dan situasi sehingga setiap individu dapat memiliki beberapa macam gaya komunikasi. Terlebih ketika seseorang akan memasarkan produknya baik berupa barang maupun jasa tentunya gaya komunikasi menjadi hal yang turut dipikirkan secara matang mengingat efek yang ditimbulkan saat masyarakat melihatnya. Tentunya gaya komunikasi yang diharapkan dapat memikat hati masyarakat untuk menggunakan produk barang atau jasa yang ditawarkan.

Dari berbagai macam gaya komunikasi, komunikator memilih untuk menggunakan gaya komunikasi yang tepat agar dalam menyampaikan pesan mendapat tanggapan yang baik serta hal-hal yang ingin disampaikan tersalurkan dengan tepat. Pemilihan gaya komunikasi yang tidak tepat menimbulkan gambaran buruk dibenak masyarakat tentang barang atau jasa yang ditawarkan.

Banyak media yang dapat dimanfaatkan komunikator untuk menyampaikan pesannya. Di era digital komunikator memanfaatkan *internet (interconnection network)* untuk menyampaikan sekaligus mengenalkan ide kreatifnya. Salah satunya adalah Ahmad Faiz Zainuddin yang mengenalkan *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* pada tahun 2005. Dari sekian banyak situs web yang ditawarkan *internet, Youtube* menjadi media terpilih karena kekompleksan

karakteristik yang dimiliki oleh *Youtube* dibanding dengan situs weblainnyalah menjadikannya primadona dikalangan pengguna internet. Hingga awal tahun 2016 menurut m.techno.co.id, berdasarkan data yang dipublikasikan *WeAreSocial*, kini ada 88,1 juta orang Indonesia yang menggunakan internet dari total populasi 259 juta jiwa. Selain data di atas didapat pula dari www.jurnalweb.com, *Youtube* menduduki peringkat keempat dari 10 situ website yang paling sering dikunjungi di Indonesia.

Kepiawaian Ahmad Faiz Zainuddin dalam berkomunikasi bisa dilihat melalui bagaimana gaya komunikasi atau ciri khas tokoh ini menyampaikan pesan tentang *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique)* yang diciptakannya. Seseorang yang santun, sederhana, dan memiliki tutur kata yang baik dengan bahasa yang sangat mudah dimengerti oleh masyarakat banyak itulah yang tampak pada diri Ahmad Faiz Zainuddin. Dengan kepercayaan masyarakat terhadap Ahmad Faiz Zainuddin, sampai saat ini telah ada lebih dari 37.809 *Sefters* (sebutan untuk orang-orang yang mendalami *SEFT* dan mampu menerapi orang lain menggunakan teknik *SEFF*) yang tersebar di seluruh Indonesia (seftcenter.com).

Selain itu, Ahmad Faiz Zainuddin merupakan pengarang buku *best seller*, *Seft for healing, success, happiness, and greatness* yang telah memasuki cetakan ke 7 dan telah terjual lebih dari 13.000 *copy*. Pendiri LoGOS institute yaitu sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dan kesehatan dengan visi membebaskan Indonesia dari kemiskinan (jakartatraining.com).

Tanpa daya tarik gaya komunikasi yang dimilikinya dalam menyampaikan pesan tentang *SEFT* mustahil jika dalam kurun waktu kurang dari 6 tahun ia telah berhasil mengembangkan dan mempraktekkan *SEFT* pada lebih dari 36.000 orang dalam terapi personal, workshop, coaching, dan training di beberapa kota di Indonesia, Malaysia, Singapura, Hong Kong, Saudi Arabia, dan Australia. Selain itu meraih 2 penghargaan dari MURI (Museum Rekor Indonesia) sebagai teknik inovatif yang berhasil mengatasi kecanduan narkoba pada 2.463 narapidana LP Cipinang dan kecanduan rokok pada 1.428 pelajar SMP di Jakarta. Juga pada tahun 2008 mendapat penghargaan sebagai alumni berprestasi dari Universitas Airlangga. Dan saat ini memberdayakan lebih dari 1 juta orang di Indonesia, Malaysia, Hong Kong dan Australia, dalam gerakan “Indonesia Free from Pain and Poverty 2020” (seftcenter.com).

Beberapa testimoni dari para ahli berikut turut memberikan gambaran tentang bagaimana kesuksesan Ahmad Faiz Zainuddin dalam memilih gaya komunikasi yang tepat untuk memperkenalkan *SEFT* ke seluruh kalangan masyarakat dan menjadi alasan pula mengapa peneliti mengangkat *SEFT* menjadi bahan penelitian: (seftcenter.com)

- “ ...menawarkan skill praktis yang telah terbukti membantu banyak praktisisnya dalam mengatasi berbagai masalah fisik & emosi, meningkatkan kinerja & prestasi serta membantu menemukan kebahagiaan hati. ESQ dan *SEFT* bisa saling melengkapi. ESQ memberikan pencerahan spiritual dan *SEFT* memberika keterampilan praktis untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan.” –Ari Ginanjar Agustian, Founder ESQ Leadership Center

- “setelah saya belajar SEFT pada saudara Ahmad Faiz Zainuddin dan mempraktekkannya pada diri saya sendiri, keluarga, santri dan orang-orang yang saya temui, saya yakin jika teknik revolusiner ini akan memberikan manfaat yang sangat besar. Saya merekomendasikan agar semua orang bersedia belajar teknik ini untuk mengatasi masalah mereka dengan mudah, cepat dan efektif” – KH. Abdullah Gymnastiar
- “Subhanallah, itulah yang saya ucapkan pertama kali ketika saya mengetahui struktur biologi dan psikologi manusia melalui SEFT. Saya yakin metode SEFT bisa menolong manusia untuk dapat mengatasi penyakit fisik dan psikologi akibat tekanan hidup sehari-hari” –Prof. Dr. H. Ali Aziz, Guru Besar IAIN Sunan Ampel Surabaya

Oleh karena itu menjadi menarik untuk menganalisis gaya komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin. Dari sekian banyak keberhasilan yang diperoleh oleh Ahmad Faiz Zainuddin dalam mengembangkan *SEFT* tersimpan gaya komunikasi yang tepat dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Sebagai seorang pendiri *SEFT*, gaya komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin tentu menjadi pisau marketing dalam memperkenalkan *SEFT* (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) gagasannya kepada masyarakat luas. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk memberikan pandangan serta meneliti lebih jauh video tersebut dimana diharapkan dapat diperoleh gambaran detail tentang gaya komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin secara verbal maupun non verbal yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “ Analisis Gaya Komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin ”.

KERANGKA DASAR TEORI

Gaya Komunikasi

Widjaja, (2000: 57) Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis.

Macam-Macam Gaya Komunikasi

The Controlling Style, Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. *The equalitarian style of communications* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun yang bersifat dua arah (*two way traffic of communications*). *The Structuring Style*, gaya komunikasi yang terstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. *The Dynamic Style*, gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau *sender* memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action-oriented*). *The Relinquishing Style*, gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain. *The Withdrawal Style*,

akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut.

Komunikasi Verbal

Menurut Deddy Mulyana, “simbol atau pesan verbal adalah semua jenis yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal” bahasa dapat didefinisikan sebagai perangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas (Mulyana, 2008: 340).

Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan (Hardjana 2003: 26).

Teori Dramaturgi

Peranan yang dimainkan oleh anggota kelompok dapat membantu penyelesaian tugas. Bila dalam komunikasi konvensional manusia berbicara tentang bagaimana memaksimalkan indera verbal dan non-verbal untuk mencapai tujuan akhir komunikasi, agar orang lain mengikuti kemauan kita. Maka dalam Dramaturgi, yang diperhitungkan adalah konsep menyeluruh bagaimana kita menghayati peran sehingga dapat memberikan feedback sesuai yang kita mau. Dramaturgi mempelajari konteks dari perilaku manusia dalam mencapai tujuannya dan bukan untuk mempelajari hasil dari perilakunya tersebut. Dramaturgi memahami bahwa dalam interaksi manusia ada “kesepakatan” perilaku yang disetujui yang dapat mengantarkan kepada tujuan akhir dari maksud interaksi sosial tersebut (Goffman 1959:78).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif

Fokus penelitian

Maka fokus penelitian ini adalah gaya komunikasi yang terdapat dalam buku S. Djuarsa Sendjaja untuk menganalisis gaya komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin pada video *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* baik secara verbal maupun nonverbal, diantaranya sebagai berikut:

1. Gaya Komunikasi

a. *The Controlling Style,*

- Komunikasi terjadi satu arah (*one communication*)

- Bersifat mengendalikan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku seseorang
 - Menggunakan kekuasaan dan wewenang untuk memaksa orang lain mematuhi pandangannya
 - Memberi perintah, butuh perhatian orang lain
 - Mempersuasi orang lain
 - b. *The Equalitarian Style*,
 - Komunikasi terjadi secara dua arah (two communication), akrab, hangat, saling menghargai
 - Memberikan tugas khusus kepada orang yang ahli dibidangnya
 - Menekankan pengertian bersama sehingga mencapai kesepakatan bersama
 - Terbuka, dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks dan informal
 - Memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan dalam membina hubungan baik
 - Penyaluran informasi berjalan baik
 - Efektif dalam memelihara empati dan kerjasama khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan
 - c. *The Structuring Style*,
 - Objektif, tidak memihak
 - Memantapkan struktur
 - Menegaskan ukuran, prosedur atau aturan yang dipakai
 - d. *The Dynamic Style*,
 - Mengendalikan, agresif
 - Menumbuhkan sikap untuk bertindak
 - Cukup efektif bila digunakan dalam mengatasi persoalan yang bersifat kritis
 - Ringkas dan singkat
 - e. *The Relinquishing Style*,
 - Bersedia menerima gagasan, pendapat maupun kritik dari orang lain daripada keinginan untuk memberi perintah
 - Mengalihkan tanggung jawab kepada orang lain
 - Mendukung pandangan orang lain
 - Efektif , bila komunikator sedang bekerjasama dengan orang-orang berpengetahuan
 - f. *The Withdrawal Style*
 - Independen /berdiri sendiri
 - Menghindari komunikasi
 - Mengalihkan persoalan atau masalah yang sedang terjadi
2. Komunikasi Verbal
- Bahasa
3. Komunikasi Non Verbal
- Pesan Fasial
 - Pesan Gestural

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui, analisis mendalam terhadap dua video Ahmad Faiz Zainuddin dengan melihat komunikasi verbal dan non verbal yang merujuk pada gaya komunikasi di kedua video yang diteliti kemudian menarik kesimpulan kecenderungan gaya komunikasi yang digunakan oleh Ahmad Faiz Zainuddin serta mencari data dari berbagai tulisan artikel, buku-buku dan internet.

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu Data primer dalam penelitian ini adalah video Ahmad Faiz Zainuddin
2. Data Sekunder, diperoleh dari literatur dan sumber bacaan lain yang mendukung data primer, seperti informasi dari buku, internet, majalah, karya ilmiah dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data

- a. Dokumentasi
- b. Studi Pustaka
- c. *Internet Searching*

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Filling System*, dimana data hasil observasi akan dianalisis dengan membuat kategori-kategori tertentu atau domain-domain tertentu (Kriyantono, 2006:197).

Hasil dan pembahasan

Video adalah rekaman gambar hidup (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Video merupakan teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, dan menata ulang gambar bergerak. Video menjadi media yang dapat digunakan sebagai promosi karena kelebihan yang dimilikinya berupa audio dan visual. Seperti kedua video yang akan dianalisis berisi tentang Ahmad Faiz zainuddin dalam menyampaikan pesan terkait *SEFT* dan memotivasi kepada para sefter sebagai *audiencenya* selama 13 menit 48 detik diunggah oleh logosinstitute dan video berdurasi 7 menit 48 detik diunggah oleh adita logos berisi interaksi ahmad Faiz Zainuddin dengan salah satu peserta training seft yang mengalami pobia durian.

Melalui video yang diteliti tampak Ahmad Faiz Zainuddin memiliki keterampilan dan daya tarik dalam berkomunikasi, inilah yang dimiliki oleh Ahmad Faiz Zainuddin sebagai komunikator dalam memperkenalkan dan mempraktekkan *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique)* ciptaannya. Ia memiliki sikap santun, bersahaja, dan ramah namun tegas dalam penyampaian pesannya.

Suatu proses menganalisis hasil penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan konsep/teori yang digunakan dengan hasil penelitian. Dari hasil penelitian dengan menganalisis video Ahmad Faiz Zainuddin berdurasi 13 menit 48 detik dan 7 menit 48 detik yang di dalamnya berisi kegiatan Ahmad Faiz

Zainuddin saat menyampaikan arahan tentang *SEFT* dan motivasi kepada para *sefter* diperoleh bahwa dalam mengkomunikasikan pesannya kepada komunikan Ahmad Faiz Zainuddin mengacu pada gaya komunikasi “*The Controlling Style*” dan “*The Equalitarian Style*” karena memiliki beberapa faktor yang mendukung seperti:

- Komunikasi terjadi satu arah (*one communication*)
- Bersifat mengendalikan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku seseorang
- Menggunakan kekuasaan dan wewenang untuk memaksa orang lain mematuhi pandangannya
- Memberi perintah, butuh perhatian orang lain
- Mempersuasi orang lain

Namun di sisi lain Ahmad Faiz Zainuddin juga dapat bersifat:

- Komunikasi terjadi dua arah
- Terbuka, dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks dan informal
- Memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan dalam membina hubungan baik
- Penyaluran informasi berjalan baik
- Efektif dalam memelihara empati dan kerjasama khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan

Teori Dramaturgi memberikan gambaran tentang bagaimana komunikator membawa diri di hadapan komunikan agar dinilai seperti apa yang dikehendaki agar tercipta *image* yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu persiapan yang dilakukan tak hanya oleh sang komunikator namun juga ada tim di belakangnya guna mendukung keberhasilan yang ingin dicapai atau yang disebut Goffman dengan *backstage* atau orang-orang dibelakang panggung yang mempersiapkan konsep yang akan digunakan komunikator di *frontstage*. *Frontstage* ialah persiapan mulai dari *setting* panggung hingga perlengkapan lain yang akan mendukung komunikator dalam menyampaikan pesannya ke komunikan serta penampilan komunikator, pembawaan yang harus ditampilkan komunikator saat berhadapan dengan komunikan.

Dari hasil penelitian setelah menganalisis video Ahmad Faiz Zainuddin berdurasi 13 menit 48 detik dan 7 menit 48 detik yang di dalamnya berisi kegiatan Ahmad Faiz Zainuddin saat menyampaikan arahan tentang *SEFT* dan motivasi kepada para *sefter* diperoleh bahwa dalam mengkomunikasikan pesannya kepada komunikan Ahmad Faiz Zainuddin mengacu pada gaya komunikasi “*The Controlling Style*” dan “*The Equalitarian Style*” karena memiliki beberapa faktor yang mendukung seperti:

- Komunikasi terjadi satu arah (*one communication*)
- Bersifat mengendalikan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku seseorang
- Menggunakan kekuasaan dan wewenang untuk memaksa orang lain mematuhi pandangannya
- Memberi perintah, butuh perhatian orang lain
- Mempersuasi orang lain

Namun di sisi lain Ahmad Faiz Zainuddin juga dapat bersifat:

- Komunikasi terjadi dua arah
- Terbuka, dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks dan informal
- Memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan dalam membina hubungan baik
- Penyaluran informasi berjalan baik
- Efektif dalam memelihara empati dan kerjasama khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan

Gaya komunikasi “*The Controlling Style*” yang digunakan Ahmad Faiz Zainuddin dalam video pertama merupakan pilihan gaya komunikasi yang strategis untuk menyampaikan pesan yang sifatnya mengarahkan atau mengendalikan. Sesuai dengan tujuannya yang ingin menyampaikan pesan motivasi tentang bagaimana menjadi seorang *sefter* yang bermanfaat bagi banyak orang dimana penjelasan ini adalah keahliannya tentu ia memiliki wewenang dan kekuasaan untuk menyampaikan pesan secara *one way communication* atau komunikasi satu arah. Sebagai seorang *founder SEFT* ia menggunakan gaya komunikasi “*The Controlling Style*” untuk mempersuasi komunikannya agar turut dalam pemahaman yang ia yakini. Namun bukan berarti tanpa hambatan karena ditemukan pada menit terakhir video pertama ketika Ahmad Faiz Zainuddin melakukan penutupan yang disambut tepuk tangan oleh *audience* ada beberapa yang tidak merespon seperti halnya yang lain. Tentu ini menimbulkan kekhawatiran jika pesan-pesan yang disampaikan tidak diterima dengan baik oleh komunikan. Selain itu, gaya komunikasi “*The Controlling Style*” tidak semua komunikan menyukainya.

Sedangkan gaya komunikasi “*The Equalitarian Style*” yang digunakan pada video kedua tentu menjadi pilihan yang tepat karena pesan yang disampaikan dengan suasana rileks dan harus berinteraksi dengan *audience* berkaitan dengan pemraktekan terapi *SEFT* kepada *audience*.

Sebagai seorang komunikator yang baik, Ahmad Faiz Zainuddin dapat memposisikan dirinya dan bagaimana ia membawa diri di hadapan komunikan tentu menjadi tantangan sekaligus tolak ukur apakah ia sudah masuk dalam kategori komunikator yang baik atau belum. Sesuai teori yang digunakan yaitu dramaturgi dimana menurut teori ini komunikator dianalogikan sebagai seorang aktor yang bermain peran di panggung. Berbagai macam perlengkapannya harus ia siapkan seperti bahasa, penampilan, dan gaya yang berarti mengenalkan peran macam apa yang dimainkan aktor dalam situasi tertentu. Di sini Ahmad Faiz ada kalanya memainkan perannya sebagai komunikator yang tegas dan ada saatnya menjadi komunikator yang sangat ramah melihat siapa *audience* nya dan tujuan yang ingin dicapai. Permainan peran ini penting untuk menunjang keberhasilan tersampainya pesan dan membawa komunikan larut dalam alur yang dibawakan komunikator. Sebagai komunikator yang cerdas penggunaan komunikasi verbal dan non verbal harus digunakan secara seimbang .

Sesuai konsep yang terdapat pada teori dramaturgi ada *backstage* dan *frontstage* yang saling mendukung untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Area *backstage* yang oleh Ahmad Faiz Zainuddin ialah tim yang bekerja sama

membuat konsep yang harus ditampilkan di hadapan komunikan sedangkan *frontstage* ialah penampilan Ahmad Faiz Zanuddin saat berhadapan langsung dengan komunikan dan pembawaan diri untuk memberikan kesan tersendiri di benak komunikan. Seperti perbedaan gerak tubuh, mimik, pembawaan diri antara video pertama dan kedua membuktikan adanya konsep yang berbeda yang digunakan oleh Ahmad Faiz Zanuddin melihat tujuan dan komunikan yang berbeda.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian dan pembahasan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tentang gaya komunikasi Ahmad Faiz Zanuddin adalah:

1. Gaya komunikasi Ahmad Faiz Zanuddin dalam video yang diteliti mengarah pada gaya komunikasi "*the controlling style*". Ahmad Faiz Zanuddin menekankan komunikasi satu arah (*one way communication*) yang menimbulkan kesan mengendalikan, memaksa serta mempersuasi orang lain. Namun di lain kesempatan dengan *audience* yang berbeda pula Ahmad Faiz Zanuddin menggunakan gaya komunikasi "*the equalitarian style*"
2. "*The controlling style*" merupakan gaya komunikasi yang diterapkan untuk situasi mempersuasi atau memotivasi komunikan untuk melakukan apa yang dikehendaki komunikator. Dengan sifatnya yang satu arah memudahkan komunikator menyampaikan pesannya tanpa sanggahan dari komunikan dan mempercepat proses komunikasi.
3. Di dalam video pertama, Ahmad Faiz Zanuddin tidak memperhatikan *feedback* komunikan dengan tujuan menyampaikan pesan secara penuh dan terus-menerus agar tidak memberikan jeda untuk komunikan berfikir selain apa yang dikatakannya.
4. "*The equalitarian style*" merupakan gaya komunikasi yang paling ideal melihat ciri-ciri yang terdapat di dalamnya. Melalui video kedua Ahmad Faiz Zanuddin turut menggunakan gaya komunikasi ini untuk menyampaikan pesan kepada komunikannya. Tak hanya gaya komunikasi "*The controlling style*", Ahmad Faiz juga memiliki gaya komunikasi lain untuk bertatap muka dengan komunikannya yaitu "*The equalitarian style*".
5. Seperti pada teori dramaturgi oleh Ervin Goffman, Ahmad Faiz Zanuddin pun mampu memainkan perannya sebagai komunikator sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan dengan menggunakan berbagai gaya komunikasi menyesuaikan dengan tujuan ataupun komunikan yang dihadapi.

Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan mengenai gaya komunikasi, yaitu:

1. Sebagai seorang komunikator haruslah pandai menempatkan diri dan menyesuaikan dengan kebutuhan. Tentu harapan yang diinginkan adalah akan terjadi komunikasi yang efektif antar komunikator dan komunikan. Penggunaan gaya komunikasi "*the controlling style*" memang dibutuhkan untuk beberapa keadaan namun jika gaya tersebut yang digunakan terus

- menerus dikhawatirkan akan menjadi *image* yang negatif di mata komunikan. Sehingga gaya-gaya komunikasi lain seperti “*the equalitarian style*” juga turut digunakan dalam berkomunikasi untuk menciptakan *image* yang positif.
2. Diharapkan seorang komunikator dapat menyampaikan pesannya dengan baik, jelas, ringkas, dan tidak berbelit-belit agar para komunikan dapat menangkap pesan yang disampaikan sesuai makna yang sebenarnya.
 3. Peneliti berharap bagi siapapun untuk meneruskan penelitian ini di masa-masa yang akan datang seperti meneliti gaya komunikasi dalam tinjauan budaya, atau melihat gaya komunikasi dalam dimensi semiotika.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- DeVito, Joseph. A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Goffman, Erving. 1959. *The Presentation of Self in Everyday Life*, New York:Doubleday Anchor.
- Hardjana, Agus. M. 2003. *Komunikasi Intrpersonal & Komunikasi Interpersonal* Yogyakarta: Kanisius.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 1996. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian Edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika.

Internet:

- Jurnal Web. 2015. “10 Situs Website Paling Banyak Dikunjungi di Indonesia”, (Online), (<http://www.jurnalweb.com/situs-website-paling-banyak-dikunjungi-di-indonesia>, diakses tanggal 8 Oktober 2016).
- Noviadhista, Ulwan Fakhri. 2016. “Awal Tahun 2016 Ini, Berapa Banyak Pengguna Internet di Indonesia?”, (Online), (<https://www.techno.id/tech-news/berapa-banyak-pengguna-internet-di-indonesia-pada-awal-tahun-2016-160131y.html>, diakses tanggal 8 Oktober 2016)
- Safuwani. 2007. “Gaya Hidup, Konsumerisme dan Modernitas”, Jurnal SUWA Universitas Malikussaleh, Vol. V, No. 1, (Online), (<http://repository.unimal.ac.id/1342/1/Gaya%20Hidup%20Modern.pdf>, diakses tanggal 12 Oktober 2016).

- SEFTCenter.com. 2015. “Tentang SEFT”, (Online), (seftcenter.com/tentangseft/read/1/sekilas-tentang-seft.html), diakses tanggal 10 Oktober 2016).
- SEFTClub. 2013. “Apa itu SEFT Ahmad Faiz Zainuddin”, (Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=fo514eoxyyI>), diakses tanggal 6 Juli 2016).
- Shohadi, Mohd Rizashsyam. 2015. “Temukan Rahasia Bagaimana Hanya dalam Waktu Singkat Anda Bisa Menghilangkan Rasa Sakit pada Diri Anda Maupun Orang Lain”, (Online), (<https://www.scribd.com/doc/43942797/eBook-Seft>), diakses tanggal 10 Oktober 2016).
- Swastyas, Endang. “SEFT”, (Online), (<http://swastyas.blogspot.co.id/p/blog-page.html>), diakses tanggal 15 Oktober 2016).

Skripsi:

- Sari, Nobriyanti Purnama. 2007. “Identifikasi Gaya Komunikasi Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Bidang Afiliasi PPPTMGB LEMIGAS Jakarta”